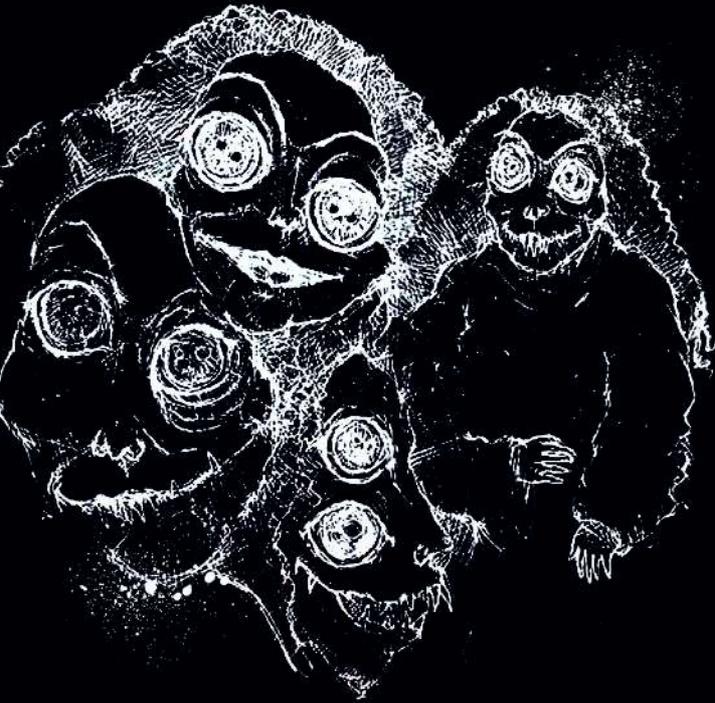


**BINUS  
VIRTUARTS**



the ethereal

# OCCULTS.

*untung saryanto*

**BINUS**  
DIGITAL

**BINUS**  
DIGITAL CONTENT  
*Development*

  
**BINUS**  
UNIVERSITY  
School of Design | DKV  
New Media

**Hell** is empty,  
And all the **devils** are here

—

SHAKESPEARE ON 'THE TEMPEST'

the ethereal

# OCCULTS.

## DAFTAR ISI

2. DAFTAR POSTER
4. PENGANTAR
6. TENTANG VIRTUARTS
8. PENGANTAR
11. PROFIL
13. POSTER
46. CREDITS

## DAFTAR POSTER

---

15. BEYOND

---

16. SOLITARY

---

17. SILENT SCREAM

---

18. PEACEFUL PLAYGROUND

---

19. SINGGASANA NDORO PUTRI

---

20. LELEMBUT KEMINGGRIS

---

21. NDORO AYU

---

22. KEHILANGAN

---

the ethereal  
OCCULTS.

---

23. MENGAPA TIGA?

---

24. PEREMPOEAN DJAWA

---

25. HAPPY 2021

---

26. LADY K?

---

27. HOW EERIE

---

28. A LADY IN RED

---

29. BERMURAM-DURJA

---

30. TERMENUNG

---

31. THE GORGEOUS EERINESS

---

32. CEPOLAN

---

33. KENES

---

34. NOT JUST FEET

---

35. TWO FACES

---

36. FEAR US NOT

---

37. APA KATA LU DAH!

---

38. SFACELESS DEMON

---

39. PARTAI HIL JANG MOESTAHAL

---

40. KUMPUL MISTIK

---

41. SENYAP

---

42. HALFWAY DOWN

---

43. HEEDLESS

---

44. SHORT-SIGHTED

---

45. KOSONG TAK BERNYAWA

---

46. MESSAGE DELIVERING

---

KUNJUNGI & JELAJAHI  
**VIRTUARTS #06:**  
**THE ETHEREAL OCCULT**





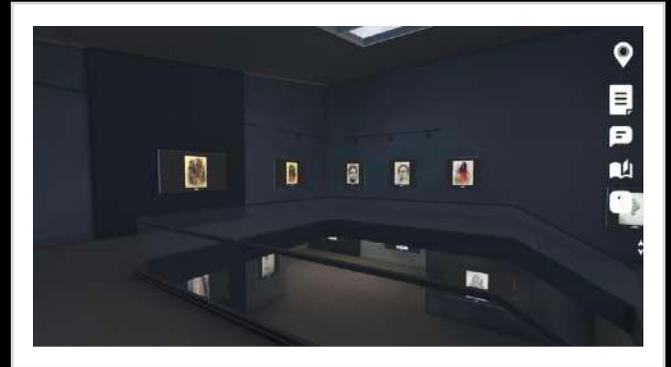
**BINUS  
VIRTUARTS**

OCULTS

## VIRTUARTS #6

### TENTANG VIRTUARTS

VirtuArts adalah ruang pameran digital yang dirancang oleh BINUS Digital bersama DCD BINUS untuk menampilkan beragam karya visual dari Binusian secara online. Dengan menggunakan teknologi terkini, VirtuArts menjadi ruang virtual yang ajek menampilkan aneka kreativitas dan ekspresi artistik yang berasal dari berbagai komunitas Binusian. Ruang ini dirancang untuk menjangkau khalayak luas, memberikan panggung bagi karya-karya inovatif Binusian, serta memungkinkan pengunjung untuk menikmati hasil kreasi visual tersebut kapan pun dan di mana pun.



## VIRTUART #6

### THE ETHEREAL OCCULTS

Morpheus—Sang Dewa Mimpi—menyelinap ke dalam mimpi Raja Agamemnon. Ia menampakkan diri sebagai utusan Zeus dan memerintahkan penguasa Mycenae itu untuk segera mempersenjatai pasukannya dan melakukan serangan besar-besaran ke Troya. Raja Agamemnon yang sejak lama menyimpan ambisi menaklukkan benteng Troya begitu percaya bahwa mimpinya adalah petunjuk yang dikirimkan oleh para dewa. Padahal, Morpheus sedang mengirimkan mimpi palsu sebagaimana diperintahkan oleh Zeus demi membantu pemimpin pasukan Mirmidon meraih kejayaannya—Achilles. Serangan itu berakhir memalukan bagi Agamemnon.

Kisah masyhur di atas—yang dinukil dari *Iliad*, karya Homer—menggambarkan bagaimana masyarakat Yunani Kuno mempercayai mimpi sebagai realitas yang mengandung kebenaran. Mimpi bagi mereka adalah pengalaman supranatural yang memberikan petunjuk, pengetahuan, mengandung citra ilahiah atau nubuwah, serta simbolisasi tertentu yang terkait dengan realitas di jagat wadag. Selain itu, mimpi juga dianggap sebagai medium komunikasi antara manusia dengan dewa, roh, atau hantu dari dunia lain

Kepercayaan kepada 'dunia lain' beserta penghuni-penghuninya-

yang ganjil tidak hanya milik peradaban Yunani Kuno. Merle Calvin Ricklefs, seorang sejarawan terkemuka yang banyak meneliti sejarah dan budaya Jawa serta peradaban Asia Tenggara dan Austronesia pada umumnya, pernah menulis beberapa buku tentang dunia hantu di wilayah Nusantara. Ricklefs membagi penghuni dunia lelembut ke dalam tiga kategori, yaitu Penunggu, Arwah Leluhur, dan Pelindung.

'*Alaming lelembut*' atau dunia hantu adalah salah satu kepercayaan paling purba dalam khazanah budaya Austronesia. Meskipun kerap dianggap sebagai bagian dari budaya esoteris, kepercayaan terhadap dunia gaib pernah menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat Nusantara dalam upaya memahami dunia. Kini, kajian tentang dunia tak kasat mata ini semakin berkembang dalam tradisi akademik lintas disiplin.

Untung Saryanto, seorang pengajar di SoD (*School of Design*) BINUS University, secara konsisten mengeksplorasi dunia supranatural melalui karya-karya visual. Memulai karier di bidang desain grafis sejak 1989 dan bergabung dengan BINUS University pada 2010, Untung menemukan ketertarikannya pada dunia gaib melalui buku, film, *folklore*, serta pengalaman sehari-hari. Baginya, dunia tak kasat mata adalah sumber imajinasi yang tak terbatas.

Menggambar bukan sekadar keterampilan, tetapi juga medium untuk menyelami misteri dan merangkai narasi mistis dalam ekspresi visual yang spontan sekaligus intens.

Menggambar menjadi cara bagi Untung untuk kembali dan menghayati akar budaya Jawanya yang kuat. Hal ini tampak pada beberapa subjek gambar yang sarat dengan unsur mitologi dan simbolisme khas Jawa. Tema keluarga dan unit komunitas mikro juga acap muncul dalam karyanya, merefleksikan hubungan erat antar individu, leluhur, dan lingkungan spiritual di sekitarnya. Untung menyoroti bagaimana nilai-nilai kontemporer berkelindan dengan kepercayaan tradisional terhadap dunia tak kasat mata, menciptakan lapisan makna yang kompleks dalam setiap karyanya

Meskipun mengusung tema *The Ethereal Occults* yang terkesan seram, rilisan **VirtuArts #6** kali ini justru menghadirkan banyak nuansa satir dan komedi. Hal ini sekaligus menjadi ciri khas Untung sebagai seniman yang tak pernah puas dengan pencapaian visualnya dan selalu berupaya menyematkan pesan yang kuat di balik setiap karyanya. Dunia gaib yang digambarkan Untung, kadang-kadang menyampaikan pesan paling nyata

tentang bagaimana manusia memaknai ketakutan, keyakinan, dan absurditas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang reflektif, karya dosen senior ini mengajak kita melihat sisi lain dari hal-hal yang sering dianggap misterius atau bahkan tabu.

Hantu dan semestanya—dengan segala misterinya—adalah produk budaya. Hantu-hantu yang saat ini 'populer' di Indonesia—terutama di Jawa—tidak muncul dari ruang hampa yang ahistoris. Suster Ngesot, misalnya, tentu 'lahir' setelah profesi juru medis tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Pocong, baru menghantui masyarakat Jawa setelah mereka mengenal kain kafan sebagai pembungkus jenazah. Kuntilanak—mungkin—dikenal belakangan setelah maraknya penggunaan jubah atau gaun panjang oleh perempuan. Hantu bisa lahir, ber-evolusi bahkan mengalami 'kepunahan'—seluruhnya terjadi di alam pikiran kolektif suatu masyarakat. Beberapa nama hantu—seperti Gandarwo/ Gendruwo—masih kita temukan catatannya dalam Kakawin Sena yang ditulis antara abad ke-16 hingga ke-18, di masa surut Kerajaan Majapahit. Namun, lebih banyak 'spesies' hantu dari era tersebut kini namanya sudah tidak kita kenali lagi.

Kakawin Sena sendiri merupakan bagian dari naskah Merapi-

Merbabu, yang ditulis menggunakan Aksara Buda atau Aksara Gunung—transisi antara Aksara Jawa Kuno (Kawi) dan Aksara Jawa Baru (Carakan). Berikut salah satu cuplikan Kakawin Sena di Pupuh 3:12 yang memuat 'keragaman hayati' hantu di masa Jawa Kuno:

*"...jejengklek kalawan gandarwo mangure bowong ana ring ayun janggitan humangseh dulur hilu-hilu rare bajang angawe popoting komara rerengkiknya tumut kamandanya hajelih bugarnya jejegang laweyan hanantang kalewungnya hajiglong..."*

Terjemah:

"...Jejengklek bersama Gandarwo mengurai (rambutnya), Bowong (harimau) ada di depan, Janggitan tidak bergerak, diikuti oleh Hilu-hilu (hantu burung) dan Anak Bajang (hantu bayi) yang melambai-lambai, Popoting Komara (hantu tali pusar), Rerengkik mengikuti kamandanya, berserakan, Laweyan (tubuh tanpa kepala) menantang, rongga tubuhnya berlubang..."

Secara keseluruhan, karya Untung Saryanto bukan sekadar eksplorasi visual, tetapi bentuk dokumentasi budaya yang menangkap bagaimana masyarakat memaknai dunia gaib di berbagai era. Lewat pendekatan artistiknya, hantu tidak hanya menjadi subjek mistis, tetapi juga refleksi sosial yang terus berkembang. Dengan menggabungkan mitologi, sejarah, dan kepekaan dalam menangkap fenomena sosial yang relevan, Untung menghadirkan lanskap supranatural sebagai arsip visual yang mencatat perubahan kolektif dalam cara kita melihat dunia. *The Ethereal Occults* menjadi refleksi masyarakat kontemporer yang memiliki ketakutannya sendiri, melahirkan dan menghadapi hantunya sendiri.

Jakarta, 25 Februari 2025

Ardiyansah  
**BINUS** Digital.

## PROFIL

# UNTUNG SARYANTO

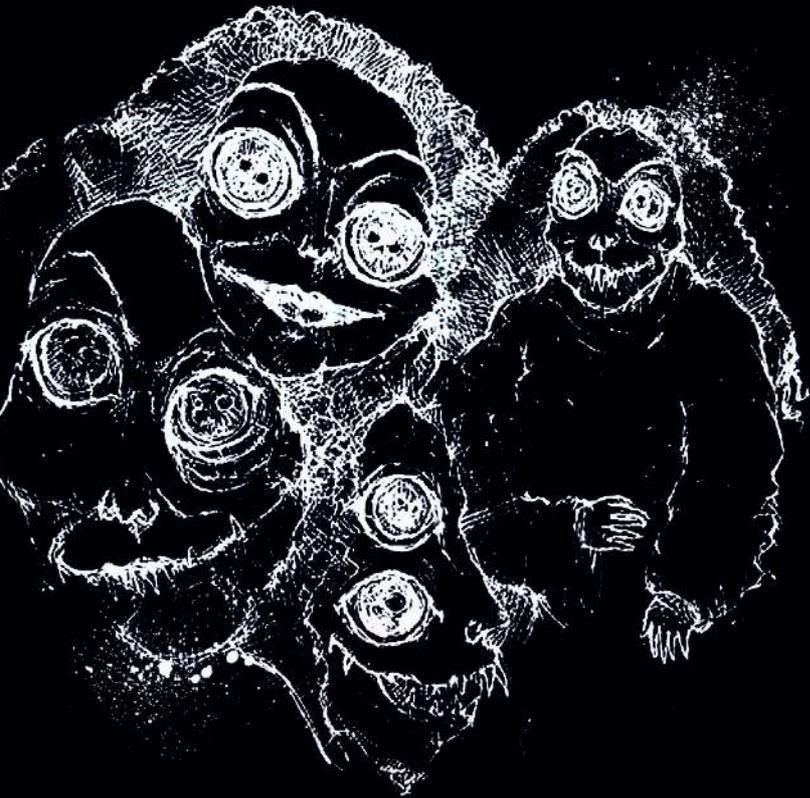
**Untung Saryanto** memulai karir di bidang desain grafis tahun 1989. Bergabung dengan Binus University sejak tahun 2010 sebagai dosen dan menjadi Faculty Member di Jurusan Desain Komunikasi Visual hingga saat ini. Untung menyelesaikan studi Strata 1 Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Magister Desain Universitas Trisakti.

Dalam bidang seni rupa dan desain, Untung adalah seorang penggila gambar dan tipografi. Menggambar buat dia adalah pelipur lara, pelampiasan emosi dan meditasi visual. Dia tidak pernah memiliki gaya visual tetap dan tidak pernah puas dengan pencapaian gaya visual dan teknik menggambarinya. Dia pun tidak pernah bosan untuk bereksplorasi visual.

Dalam tipografi, Untung suka sekali bermain-main dan bereksperimen dengan komposisi huruf yang tidak biasa. Kegemarannya adalah mengacak-acak susunan huruf dalam satu kata atau membolak-balik posisi huruf seperti dilihat dari cermin. Baginya, huruf bukan lagi sebagai bagian dari tulisan namun bisa berfungsi sebagai elemen visual.

#### SOCIAL MEDIA

Instagram : @untungsaryanto



the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto



the ethereal

OCCULTS.

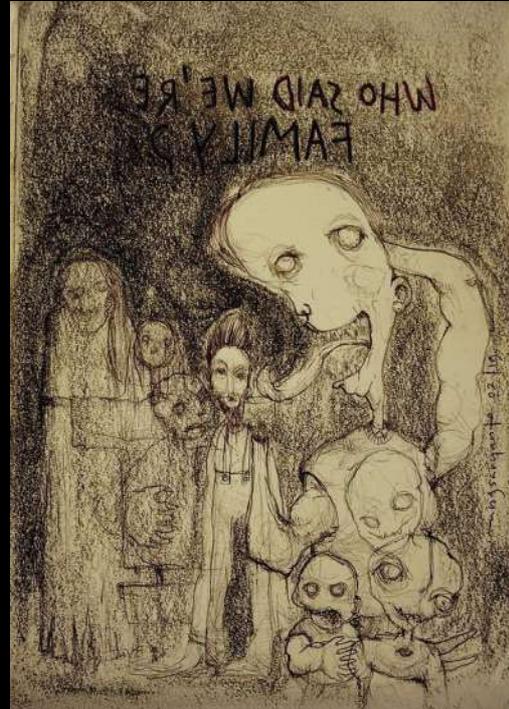
untung saryanto

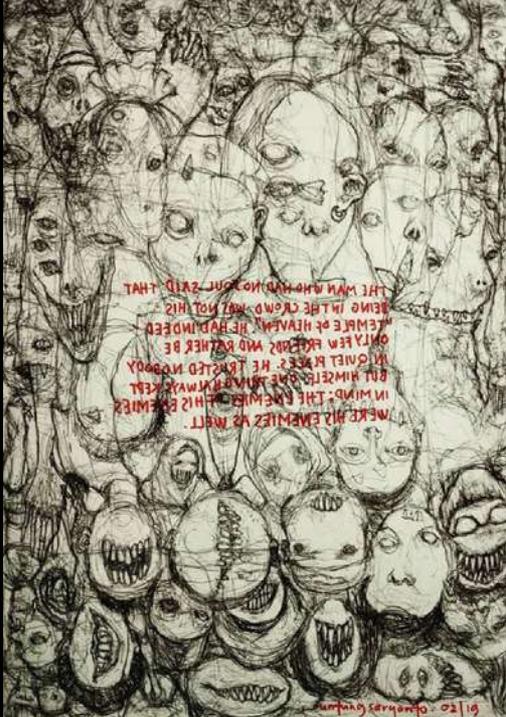
# Beyond

Sindiran terhadap manusia yang suka menempelkan stiker gambar keluarga di kaca belakang kendaraan mereka dengan tulisan "HAPPY FAMILY". Dalam karya ini, para demit berpose seperti keluarga bahagia, tetapi mereka justru berkata, "Who Said We're Family?"

TECHNIQUE  
Pencils on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung suryanto

## Solitary

Bercerita tentang kegundahan seorang pria paruh baya yang penat akan dunia yang berisik. *"The crowd,"* he said *"obviously not my temple of heaven. It only makes me empty. So, screw it!"*

TECHNIQUE  
Pen and Marker on Paper

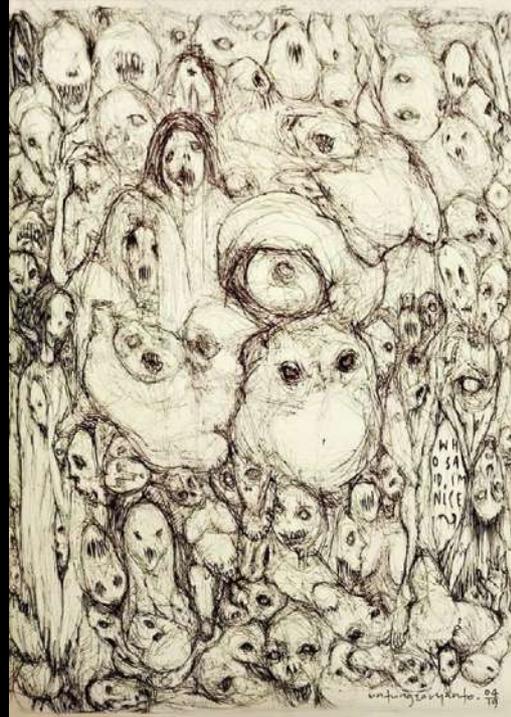
DIMENSION  
720 x 720 px

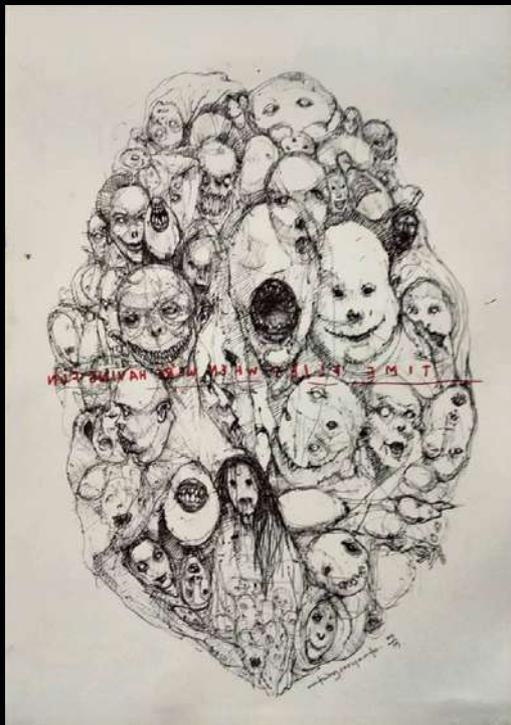
# Silent Scream

Bercerita tentang ketidakmampuan para makhluk gaib menyerukan suara hati mereka saat mereka berunjuk rasa.

TECHNIQUE  
Pen on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCULTS.**  
untung suryanto

## Peaceful Playground

Makhluk gaib bercengkerama dalam suasana penuh suka cita. Ada yang mau gabung?

TECHNIQUE  
Pen and Marker on Paper.

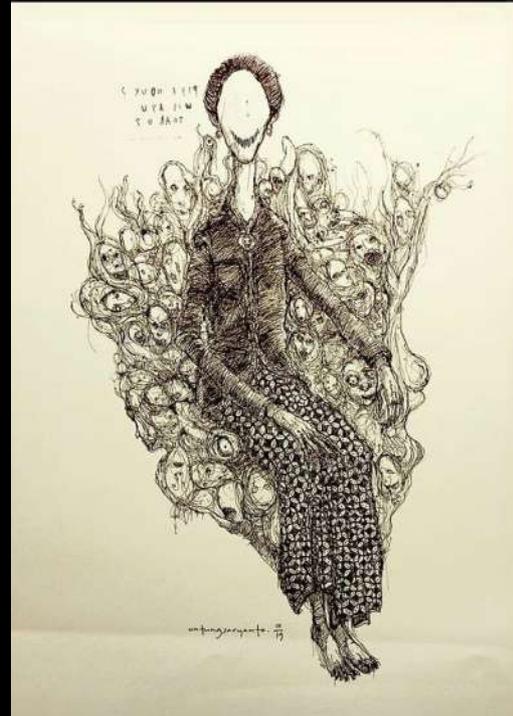
DIMENSION  
720 x 720 px

# Singgasana Ngoro Putri

Ratu demit dengan energi yang sangat kuat tampil tanpa wajah, hanya menyisakan mulut yang menyeringai. Ia duduk rapi di atas singgasananya, yang terbuat dari ratusan roh terperangkap dalam jebakannya.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Lelembut Keminggris

Sebuah sindiran lagi kepada fenomena stiker “happy family” di kaca belakang kendaraan (mobil) pribadi.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# Ndoro Ayu

Menurut narasumber terpercaya, penampilan cantik dari makhluk gaib biasanya tidak berbanding lurus dengan energi atau sifat asli mereka. Di balik penampakan cantik mereka, biasanya tersembunyi energi yang bisa jadi sangat negatif.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

# Kehilangan

Sosok ini ceritanya adalah suami dari Ratu Demit yang sedang duduk manis di singgasana mistisnya pada karya Singgasana Ndoro Putri.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# Mengapa Tiga?

Terinspirasi dari film horor Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar tentang kisah gelap di suatu desa yang memiliki tradisi mengerikan, yaitu membuat wayang kulit dari kulit anak-anak kecil.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Perempoean Jawa

Kecantikan klasik sosok perempuan Jawa yang begitu misterius begitu menggelitik saya untuk mencoba menggambarinya sebagai sosok makhluk gaib.

TECHNIQUE  
Ballpoint on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

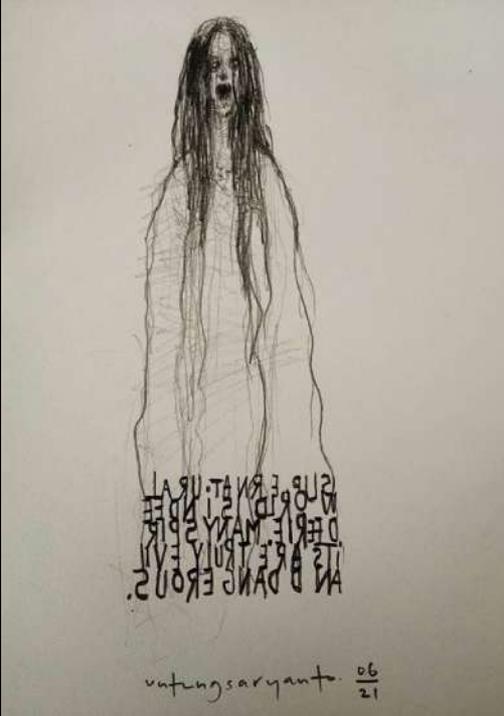
# Happy 2021

Karya pertama di hari pertama tahun 2021.  
Visualisasi dari sosok gaib berwujud anak perempuan yang ingin juga merayakan tahun baru.

TECHNIQUE  
Pen and Marker on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Lady K?

Jeng Kun hanya ingin mengonfirmasi apakah dia seram atau cantik.

TECHNIQUE  
Pencils on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# How Eirie

Sekelompok dedemit yang tidak mau kalah dengan manusia, hobi *wefie*.

TECHNIQUE  
Pen and Marker on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Lady in Red

Kecantikan yang menusuk tulang dari sosok  
Mbak Kun Merah.

TECHNIQUE  
Pencils + Watercolors on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# Bermuram-Durja

Menggambarkan sosok makhluk halus berwujud perempuan Jawa. Positif atau negatifkah energinya? Saya tidak tahu.

## TECHNIQUE

Pencils + Watercolors on Paper

## DIMENSION

720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Termenung

Sosok makhluk halus yang menyerupai sosok lelaki Jawa. Priyayi. Wajah sendu, dengan tatapan kosong. Hal apa yang terjebak di alam gaib?

TECHNIQUE  
Pencils + Watercolors on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# The Gorgeous Eeriness

Beda tipis dengan kerabatnya yang bergaun merah, Mbak Kun ini juga cantik. Bahkan bisa dibilang sangat cantik. Tapi ada kemarahan dari luka lama yang bertumpuk di balik wajah cantiknya.

TECHNIQUE  
Pencils + Watercolors on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Cepolan

Hantu perempuan Jawa yang (mungkin) bosan tampil dengan rambut panjang digera. Dia ingin tampil beda dengan membuat cepolan pada rambutnya. Cepolan seadanya dan alamiah. Jadi makin cantik atau makin seram?

TECHNIQUE  
Pencils + Watercolors on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# Kenes

Ini sosok hantu perempuan Jawa yang ingin tampil beda juga. Bedanya dengan mbak yang rambutnya dicepol, sosok ini memilih tampil berkonde. *Classic style*. Mungkin semasa hidupnya dia termasuk sosialita yang selalu ingin tampil chic, elegan, dan kenes.

## TECHNIQUE

Pencils + Watercolors on Paper

## DIMENSION

720 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Not Just Feed

Menampilkan suasana horor lewat visual berbeda.

TECHNIQUE  
Pencils and Watercolors on Paper

DIMENSION  
720 x 720 px

# Two Faces

Tidak ada cerita istimewa di balik gambar ini. Hanya sebuah keisengan belaka. Maksud hati ingin menggambar sesosok makhluk gaib berwajah dua, tapi hasilnya malah menggambarkan dua makhluk gaib saling menembus satu sama lain.

## TECHNIQUE

Pencils + Woodless Graphite on Paper

## DIMENSION

1280 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Fear Us Not

Keluarkan marahmu! Jangan dilawan,  
lepaskanlah. Bebaskan pikiranmu. Ubah  
persepsimu terhadap makhluk-makhluk gaib.  
Jangan takut pada mereka, hormati mereka.

TECHNIQUE  
Pencils + Woodless Graphite on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px

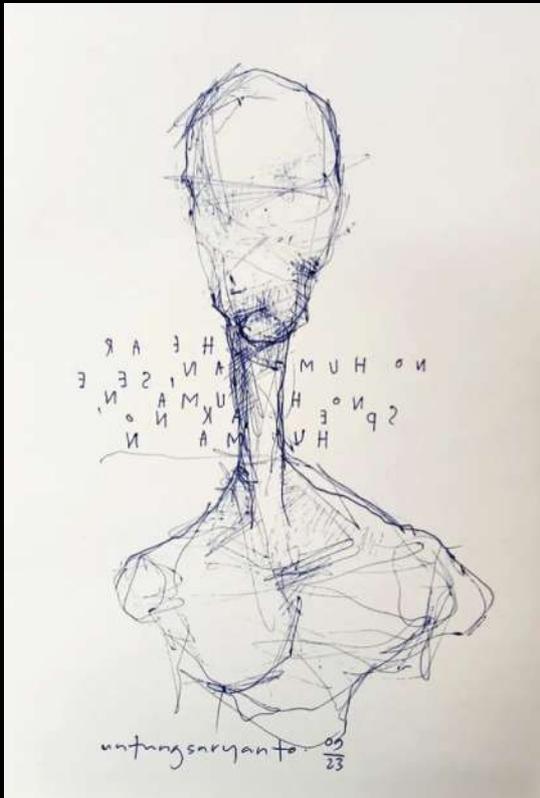
# Apa Kata Lu Dah!

Ini tentang rasa penasaran saya terhadap karya-karya horor saya lantaran saya tidak bisa melihat mereka (hanya merasakan sedikit saja, itu pun tak selalu). Apakah mereka, para sosok gaib dalam karya saya, benar-benar seperti itu penampilannya, atau itu hanya imajinasi saya saja?

TECHNIQUE  
Pencils on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Faceless Demon

Plesetan visual dari peribahasa Inggris, *see no evil, hear no evil, speak no evil*, yang arti bebasnya adalah pura-pura tidak tahu apa-apa tentang suatu kesalahan. Berhubung ini sosok gaib, jadi bicaranya “*hear no human, see no human, speak no human.*”

### TECHNIQUE

Pencils + Woodless Graphite on Paper

### DIMENSION

1280 x 720 px

# Partai Hil Jang Moestahal

Bentuk ketidaksukaan saya kepada hal yang namanya politik dan partai-partainya dengan segala kelicikan mereka. Supaya lebih terasa mistis, nuansa visualnya saya bawa ke era pra-kemerdekaan, sekitar tahun 1920-an atau 1930-an, yang saya padukan dengan guyonan ala mendiang Asmuni. Hil yang mustahal (hal yang mustahil). "*Kami boekan tjongkak, kami tjoema seram dan kadang djahat*".

TECHNIQUE  
Blue Pen on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Kumpul Mistik

Kompilasi wajah, rupa, dan bentuk para sosok gaib dengan segala keseraman mereka.

TECHNIQUE  
Blue Pen on Paper

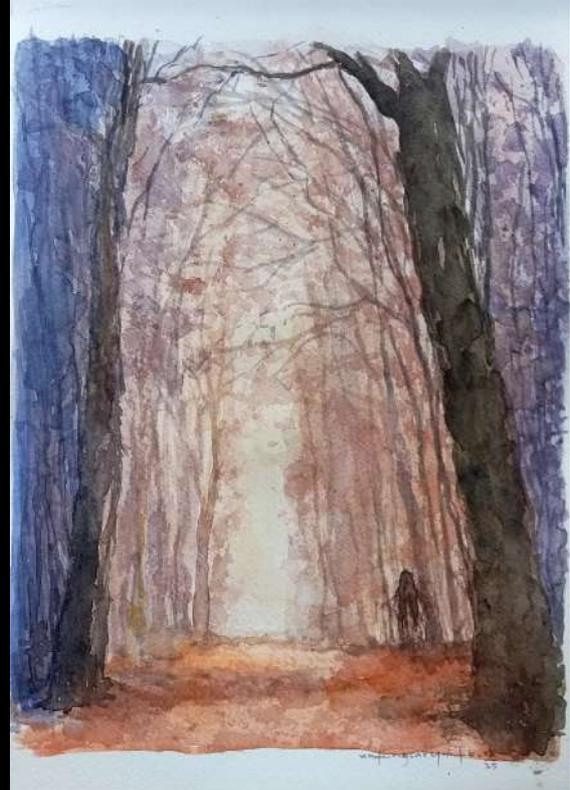
DIMENSION  
1280 x 720 px

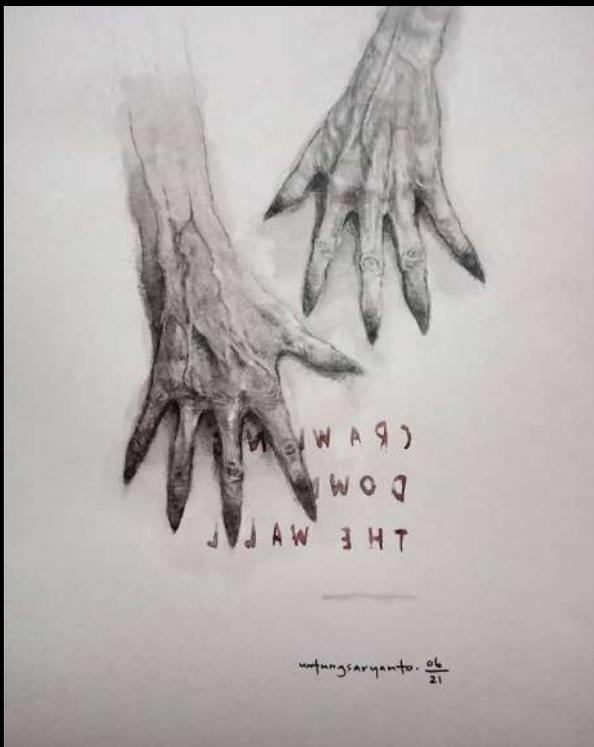
# Senyap

Salah satu dari karya terkini yang belum dipublikasikan. Menggambarkan suasana seram dan mencekam di suatu tempat dalam sebuah hutan. Sosok Mbak Kun tidak mau ketinggalan untuk tampil.

TECHNIQUE  
Watercolors on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Halfway Down

Suasana mistis akan terasa lebih mencekam saat makhluk gaib hanya menampakkan sebagian bagian tubuhnya saja.

TECHNIQUE  
Pencil and Watercolors on Paper

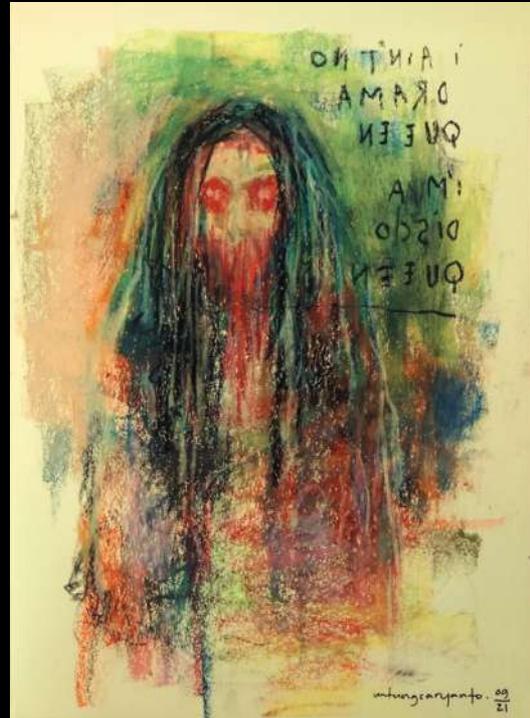
DIMENSION  
1280 x 720 px

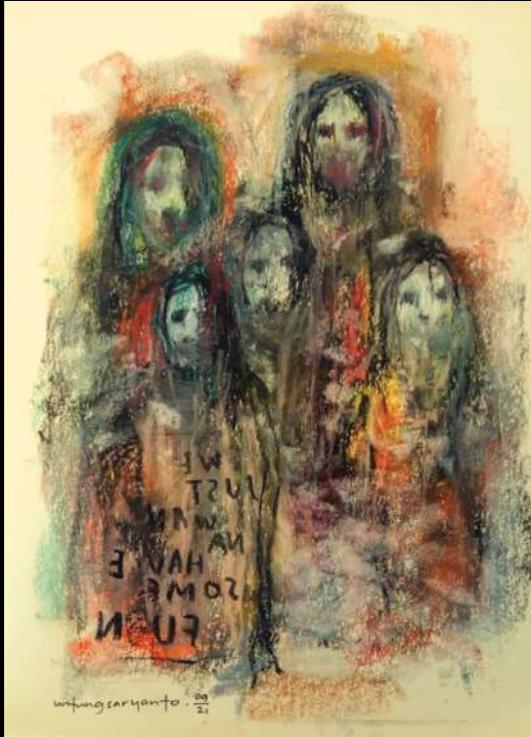
# Headless

Salah satu karya dari seri *Irrelevant*. Bercerita tentang banyak hal yang tidak berhubungan, secara konten dan konteks, tapi terhubung. Sebuah satire. Lawakan dari hati yang gelap. *I ain't no drama queen. I'm a disco queen* (kata si Mbak Kun menyeramkan).

TECHNIQUE  
Oil Pastels on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px





the ethereal  
**OCULTS.**  
untung suryanto

## Short-sighted

Karya kedua dari seri *Irrelevant*. Berkonsep sama dengan karya sebelumnya. Para sosok dalam karya ini berkata, “*We just wanna have some fun.*”

TECHNIQUE  
Oil Pastels on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px

# Kosong Tak BERNYAWA

Sosok hantu anak lelaki yang menampakkan diri dengan begitu misterius. Kosong, dingin, tak bersuara. Dia hanya menatap dengan tatapan kosong seperti meminta tolong. Apa penyebab kematiannya, sehingga dia tampil seperti itu?

TECHNIQUE  
Oil Pastels on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px





the ethereal  
**OCCULTS.**  
untung saryanto

## Message Delivering

Speaking without talking or talking without speaking?

TECHNIQUE  
Pencils on Paper

DIMENSION  
1280 x 720 px

the ethereal

OCULTS.

untung saryanto



## CREDITS

### VIRTUARTS #05

Creative Director  
**DANU WIDHYATMOKO**

Artist  
**UNTUNG SARYANTO**

Curator  
**ARDIYANSAH**

Copywriting  
**ARDIYANSAH**

Logo Design - Virtuarts  
**RINA KARTIKA**

Poster Design  
**RINA KARTIKA**  
**ANIS SHOFIYANA JATSILATUN N**  
**ARDIYANSAH**

Graphic Design & Layout  
**RINA KARTIKA**  
**ANIS SHOFIYANA JATSILATUN N**  
**ARDIYANSAH**

3D Model & Animation  
**ATIKA TIARA PUTRI**  
**IRFAN ADITYA MAHENDRA**

Interactive Development  
**YUSRIL CHALIF ARRAHMAN**

Website Interface  
**ANIS SHOFIYANA JATSILATUN N**

Website Development  
**ADHITYA PRABOWO**

Project Relations  
**GRACE NATALIN CLAUDIA**

Unit & Jurusan  
**BINUS DIGITAL**  
**DCD BINUS**  
**BINUS SCHOOL OF DESIGN**

**FEBRUARY 2025**

**BINUS  
VIRTU-ARTS**

the ethereal

**OCULTS.**

**BINUS  
DIGITAL**

**BINUS**  
DIGITAL CONTENT  
*Development*

  
**BINUS**  
UNIVERSITY | DKV  
School of Design | New Media

FEBRUARI 2025